Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 18728-18732

Studi Etnomedisin Tanaman Obat Analgesik Di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Ethnomedicinal Study Of Analgesic Medicinal Plants In Simpang Kanan Village, Sumberejo Subdistrict, Tanggamus Regency

Mida Pratiwi[1], Sunarmi[2], Riza Dwiningrum[3], Risma Rojaton[4]
Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
Email : rismarojato@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Etnomedisin merupakan bagian dari kajian etnobotani yang menggambarkan pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan tradisional, termasuk untuk mengatasi nyeri. Tujuan ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat analgesik, oleh masyarakat di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, terhadap 20 responden. Hasil penelitian didapatkan 11 spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai analgesik. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (45%), rimpang (35%), dan umbi (20%). Sementara itu, cara pengolahan yang paling umum adalah direbus (80%) dan ditumbuk (20%).

Kata Kunci : Etnomedisin, Tanaman Obat, Analgesik.

ABSTRACT

Ethnomedicine is a part of ethnobotanical studies that illustrates the local knowledge of communities in utilizing plants as an alternative form of traditional medicine, including for relieving pain. This study aims to identify the types of plants used as analgesics by the community in Simpang Kanan Village, Sumberejo Subdistrict, Tanggamus Regency. The research employed a descriptive method with a qualitative approach and used purposive sampling techniques. Data were collected through interviews with 20 respondents. The results of the study revealed 11 plant species used as analgesics. The most commonly used parts of the plants were leaves (45%), rhizomes (35%), and tubers (20%). The most common methods of preparation were boiling (80%) and pounding (20%).

***Keyword** : Ethnemedicine, medicinal plants, analgesik*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, terutama dalam hal keanekaragaman tumbuhan. Kekayaan tumbuhan ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat, salah satunya adalah pemanfaatannya sebagai bahan dasar dalam pengobatan tradisional. Hingga saat ini, sebagian masyarakat Indonesia masih mempertahankan kebiasaan menggunakan tanaman obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. (Izzah *et al.*, 2023).

Tumbuhan obat mengandung zat aktif yang bermanfaat untuk kesehatan dan pengobatan. Bagian yang dimanfaatkan antara lain daun, buah, bunga, akar, batang, dan getah. Penggunaannya dapat diminum, ditempel, atau dibasuh; metode minum umumnya untuk gangguan organ dalam, sedangkan dua lainnya untuk bagian luar tubuh (Yassir & Asnah, 2019).

Penggunaan tanaman obat tradisional merupakan bagian dari kajian etnomedisin. Etnomedisin sendiri merupakan cabang dari etnobotani yang secara umum bertujuan menggali pengetahuan lokal

dari berbagai kelompok etnis dalam merawat kesehatan, khususnya melalui sistem pengobatan yang telah menjadi warisan budaya dan diteruskan secara turun-temurun dalam masyarakat. (Astuti *et al*., 2017).

Melalui informasi pada etnobotani, terdapat aktivitas biologis potensial yang telah diteliti salah satunya sebagai analgesik. Analgesik termasuk obat yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri yang bekerja pada sistem saraf pusat tanpa mengubah kesadaran penderita secara signifikan. Banyaknya penggunaan obat analgesik juga tidak lain sebagai akibat tingginya jumlah penderita nyeri yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Andanalusia & Mukhlishah, 2023).

Analgesik adalah jenis obat yang digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri pada tubuh. Biasanya, obat ini digunakan untuk mengatasi berbagai keluhan yang berhubungan dengan rasa sakit, seperti nyeri kepala, nyeri gigi, nyeri haid, nyeri otot, sakit perut, kelelahan, dan kondisi lain yang menyebabkan munculnya rasa nyeri (Farhan *et al*., 2022).

Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2018) prevalensi nyeri terdapat 713.783 kasus nyeri di Indonesia, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Sebagian besar hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang mulai beralih menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif untuk mengurangi konsumsi obat kimiawi oleh karena itu, semakin banyak masyarakat yang mulai beralih memanfaatkan tanaman di sekitar mereka sebagai obat tradisional yang dipercaya dapat menjadi alternatif untuk meredakan nyeri.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa simpang kanan peneliti mendapatkan informasi bahwa Desa Simpang Kanan kanan memiliki sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan dan peternakan. Masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional untuk menghilangkan nyeri karena lebih terjangkau dan masih kurangnya fasilitas kesehatan, contohnya jauhnya puskesmas serta terdapat satu bidan di desa tersebut. Peneliti melakukan wawancara pada salah satu warga desa simpang kanan dengan mbah suparlan selaku tetuah desa simpang kanan peneliti memproleh bahwasanya tumbuhan yang digunakan untuk mengobati nyeri dibuat dalam bentuk ramuan. Ramuan yang digunakan terdiri dari berbagai jenis tumbuhan diantaranya yaitu jahe (*Zingiber officinale rose*), kunyit (*Cucurma longa L*), kencur (*Kampferia galanga*), sirih (*Piper betel L*), Jarak (*Jatropa gossypifolia L*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Proses pengambilan sampel dimulai dengan mendatangi Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus sebagai lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan observasi melalui kegiatan wawancara salah satu masyarakat bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Daftar Tanaman Sebagai Analgesik

Nama	Nama Ilmiah	Bagian Tumbuahan	Cara Pengolahan	Gambar Tanaman
kunyit	*Curcurma domestica L*	Rimpang	Direbus	
Serai	*Piper crocatum*	Daun	Direbus	
Kumis kucing	*Orthosiphone aristatusB1*	Daun	Direbus	
Daun Sirih	*Piper crocatum*	Daun	Direbus	
sambiloto	*Andrografis paniculata*	Daun	Direbus	
Kejibeling	*Strobilanthes crispa*	Daun	Direbus	
Temulawak	*Cucuma zanthorrhiza*	Rimpang	Direbus	
Daun Jarak	*Jatropa gossypifoliaL.*	Daun	Ditumbuk	
Jahe	*Zingiber officinale Rosc*	Rimpang	Direbus	
Bawang putih	*Allium satifum L*	Umbi	Direbus	
Daun salam	*Syzygium polyzntum*	Daun	Di rebus	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai analgesik di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, ditemukan sebanyak 11 jenis tumbuhan yang digunakan. Ada beberapa tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu, daun kejibeling, kumis kucing , kunyit dan jahe

Table 2 Diagram batang tanaman

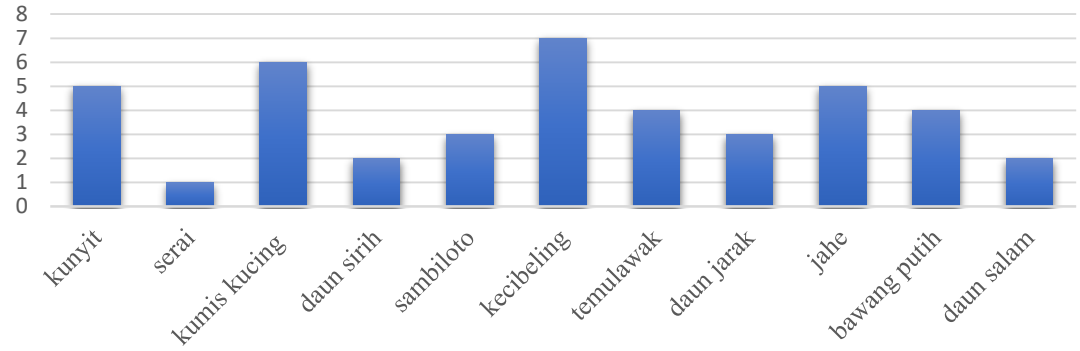

Hasil ini menunjukan bahwa jenis tamanan yang paling banyak di gunakan yaitu kecibeling 17%, kumis kucing 12%, kunyit 12% dan jahe 12% yang digunakan sebagai ramuan obat dalam praktik etnomesin untuk pengobatan menghilangkan rasa nyeri oleh masyarakat Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Table 3 Diagram bagian tanaman sebagain analgesik

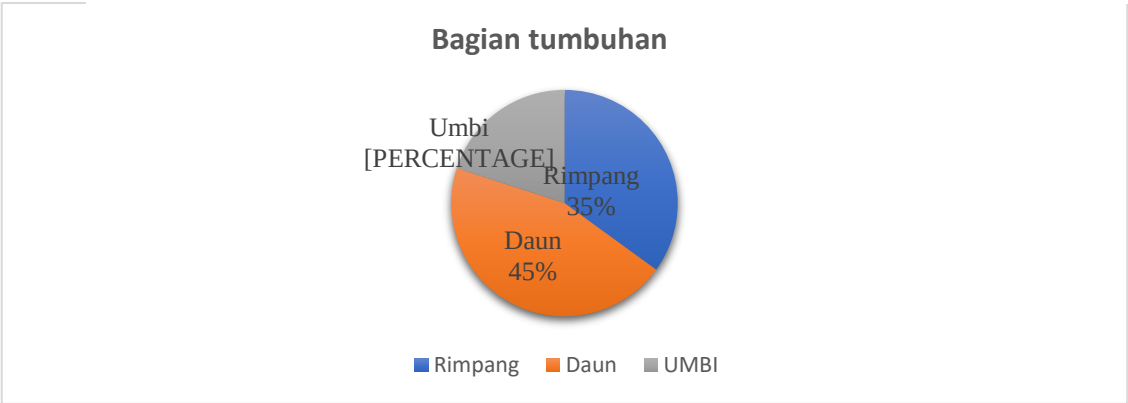

Berdasarkan pada tabel 3 hasil penelitian dengan 20 responden mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Simpang Kanan Kecamatan sumberejo Kabupaten Tanggamus mengunakan bagian tumbuhan untuk menghilangkan rasa nyeri dengan memanfaatkan bagian tumbuhan berupa daun sebesar 45%, rimpang 35% dan umbi 20%.

Table 4 Cara pengolahan tanaman sebagai analgesik

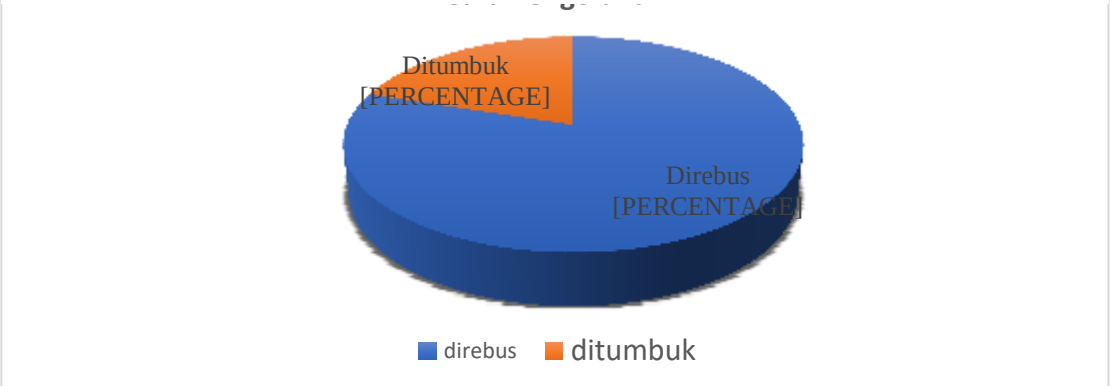

Berdasarkan data pada tabel 4.3 hasil penelitian dengan 20 responden mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memanfaatkan cara pengolahan tanaman untuk menghilangkan rasa nyeri dengan cara di rebus 80% dan ditumbuk 20%.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Terdapat dua suku yang tinggal di desa ini, yaitu Suku Jawa dan Suku Sunda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada total 20 responden. Dalam masyarakat Desa Simpang Kanan, tumbuhan telah digunakan secara turun temurun sebagai pengobatan tradisional.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjelajahi dan memahami penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional di kalangan masyarakat ini, yang menjadi acuan bagi penggunaan obat-obatan tradisional (Yassir & Asnah, 2019).

Pentingnya penelitian etnomedisin ini adalah untuk menemukan senyawa-senyawa kimia baru dengan efek samping yang lebih rendah, mengantisipasi resistensi terhadap obat-obatan yang sudah ada, serta menjawab tantangan penyakit yang baru muncul. Studi ini dapat menjadi dasar pengembangan bahan baku obat baru yang efektif dan berkhasiat dalam mengobati berbagai penyakit. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pengobatan tradisional dengan tumbuhan obat dan potensinya dalam mendukung kesehatan Masyarakat.

KESIMPULAN

1. Penelitian yang dilakukan didapatkan tumbuhan yang digunakan yaitu sebagai obat analgesik yaitu ada 11 jenis spesies tanaman. mayoritas digunakan adalah daun kejibeling, kumiskucing, kunyit dan jahe.

2. Bagian tumbuhan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat desa simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus yaitu bagian rimpang 35%, daun 45%.dan umbi 20%.

3. Pengolahan tumbuhan yang digunakan yaitu dengan cara direbus 80% sedangkan ditumbuk 20%.

DAFTAR PUSTAKA

Andanalusia, M., & Izzatul Mukhlishah, N. R. (2023). Kajian Literatur: Etnomedisin sebagai Analgesik di Indonesia. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, *5*(2), 313–326.https://doi.org/10.37311/jsscr.v5i2.21477

Astuti, H., Azhari, R., Purwoto, Agus, S., & Jeckvy, H. (2017). Identifikasi Pelaku Etnomedisin dan Informasi Jenis Tanaman Obat yang digunakan dan Tumbuh di Provinsi Lampung. *Jurnal Kelitbangan*, *05*(03).

Farhan, N., Syamsi, N., Sofyan, A., & Nayoan, C. R. (2022). Swamedikasi Obat Analgetik Untuk Mengatasi Nyeri Pada Masyarakat Kawatuna, Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, *4*(3), 218–222.

Izzah, Z. N., Suhendy, H., & Zustika, D. S. (2023). Menelusuri potensi tumbuhan obat antipiretik dan antidiare di desa selacai dan desa selamanik kabupaten ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian*, *3*(September), 2964–6154.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 146–379).

Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, *6*(1), 17. https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039